

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan (Saraswati dkk, 2023). Pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting, karena pendidikan berperan sebagai dasar dalam membangun peradaban bagi manusia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan pada saat ini berpedoman pada Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan gagasan dalam penerapan kurikulum merdeka (Ihwanuddin, 2019). Pada Profil Pelajar Pancasila terdapat nilai-nilai penting dalam pengembangan karakter pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam pengembangannya, maka semua nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Bentuk implementasinya dengan adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan tema yang telah disesuaikan kebutuhan masing-masing unit sekolah. Tema yang diusung seperti Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Kearifan Lokal, Gaya Hidup Berkelanjutan, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, serta Kewirausahaan.

Profil pelajar Pancasila menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Pentingnya Profil pelajar Pancasila sehingga harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga mampu diimplementasikan dan dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari (Ibad, 2022). Salah satunya pada proyek gaya hidup berkelanjutan yang akan memberikan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik dalam menjaga keberlangsungan lestariannya lingkungan di sekitar. Hal ini menjadi penting karena membangun gaya hidup berkelanjutan tidak hanya mencakup aspek lingkungan,

tetapi juga nilai-nilai moral dan etika, termasuk literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Gaya hidup berkelanjutan ini mengajarkan sikap kesadaran pada peserta didik untuk membuat pilihan yang nantinya memiliki potensi negatif paling sedikit di kemudian hari (Maulida, 2023). Hasil pelaksanaan proyek yang dilakukan Suriani dkk. (2023) di tingkatan sekolah dasar pada tema gaya hidup berkelanjutan mempunyai bentuk paling sederhana seperti membersihkan ruangan kelas, melakukan penghijauan di pekarangan atau taman sekolah, dan membersihkan halaman sekolah. Kemudian yang paling utama yakni permasalahan dalam pengelolaan sampah, seperti hasil penelitian Hakim (2023) mengajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan gaya hidup keberlanjutan dengan mengelola sampah menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*).

Pendidikan tentang gaya hidup berkelanjutan ini dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga keberlangsungan alam dan merangsang siswa untuk berpikir secara kritis terhadap dampak setiap tindakan yang mereka lakukan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pada beberapa materi pelajaran IPA di sekolah (Rahmah, 2023). Kesulitan ini dikemukakan oleh Majid dkk. (2020) tentang rendahnya kesadaran untuk menyelesaikan permasalahan di sekitar lingkungannya yakni di daerah pesisir Lapulu, Kota Kendari. Sehingga untuk menanamkan rasa sadar akan mengelola sampah yang ada di sekitar diberikan penyuluhan dan pemahaman akan pentingnya hal tersebut.

Penyampaian akan pemahaman pentingnya meningkatkan kesadaran mengelola sampah dengan menerapkan gaya hidup berkelanjutan dengan melakukan pembelajaran berbasis proyek dinilai sesuai untuk anak sekolah dasar. Dipertegas oleh Anjarwati (2022) bahwa pembelajaran berbasis proyek pada anak sekolah dasar memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menekuni rancangan ilmu dengan cara mendalami kemampuan dan keterampilan abad-21 sehingga meningkatkan pengetahuannya untuk penanaman nilai kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan.

Proyek gaya hidup berkelanjutan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran IPA yang bersifat sistematis. Materi IPA memuat konsep yang berkaitan dengan alam dan isinya serta keterkaitan antara keduanya dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti observasi, eksperimen, pemecahan masalah, analisis, menyimpulkan dan membuat proyek (Rahmah, 2023). Ekosistem merupakan salah satu materi yang ada dalam pelajaran IPA terpadu. Materi ekosistem di sekolah dasar banyak mempelajari objek yang tidak semua dapat di lihat secara langsung sehingga informasi yang disampaikan terkadang masih bersifat abstrak.

Materi ekosistem pada pembelajaran IPA khususnya pada kelas V tingkat Sekolah Dasar membahas mengenai hubungan antara lingkungan dengan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Hubungan timbal balik antara lingkungan dengan makhluk hidup ini dikenal dengan rantai makanan. Dimana terdapat komponen produsen (penghasil makanan) dan konsumen (yang memakan). Tentu saja proyek gaya hidup berkelanjutan ini dapat dikembangkan pada materi ekosistem untuk membantu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik khususnya pada literasi sains dan keterampilan berpikir kritis.

Berbicara mengenai keterampilan abad-21 yang dapat membantu peserta didik lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang, maka pembelajaran IPA berbasis proyek akan menjawab persoalan di atas. Profil Pelajar Pancasila dalam Saraswati (2023) memberikan pernyataan akan penekanan pembangunan karakter, dalam hal ini diangkat gaya hidup berkelanjutan untuk meningkatkan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Cisaat menunjukkan bahwa tingkat literasi halal peserta didik masih dalam rata-rata rendah. Hasil observasi memberikan informasi bahwa masih banyak sekali peserta didik khususnya kelas V yang kebingungan dan belum mengetahui tentang logo halal ataupun kaitannya dengan makanan yang mereka beli dari sekolah yang masih termasuk ke dalam kajian ekosistem (produsen dan konsumen) dalam rantai makanan. Peserta didik belum bisa menganalisis jajanan atau makanan yang mereka dapatkan berasal dari mana dan bagaimana status kehalalannya. Peserta didik belum bisa menganalisa lebih jauh atas pengetahuan yang telah dimilikinya dalam

memberikan pertimbangan dan menyimpulkan untuk bertindak, sehingga perlu ditanamkan rasa kesadaran akan literasi halal yang dipadukan dengan keterampilan berpikir kritis serta menanamkan sikap tersebut secara mandiri.

Hasil observasi di SD Muhammadiyah Cisaat Garut menemukan kesulitan pada peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam konteks pembelajaran ekosistem yang dikaitkan dengan literasi halal. Tujuan observasi supaya peserta didik diperkenalkan dengan literasi halal dan mulai terbiasa secara mandiri menggunakan kemampuan berpikirnya. Berpikir rasional yang dimaksud dapat diekspresikan dengan cara menganalisis, memberikan pertimbangan, dan memutuskan (menyimpulkan) dalam bertindak. Upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam penelitian akan disajikan dengan desain proyek yang akan mengenalkan pada konsep rantai makanan yang di dalamnya terdapat komponen abiotik (benda tidak hidup) dan biotik (mahluk hidup). Antar komponen ekosistem tersebut saling berhubungan dan berkaitan dengan produk akhir yang dikonsumsi oleh kita sebagai konsumen. Produk akhir tersebut tidak asing dengan peserta didik, sehingga penting untuk diperkenalkan produk dari produsen ataupun konsumen hasil dari rantai makanan dalam suatu ekosistem. Peserta didik dituntut untuk dapat belajar sendiri (*self-directed*) dengan desain yang telah disiapkan oleh peneliti dalam menumbuhkan kesadarannya melalui literasi halal dan keterampilan berpikir kritisnya.

Sehingga pada penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut, “DESAIN PROYEK GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DENGAN PENDEKATAN *SELF-DIRECTED* PADA MATERI EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI HALAL DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK” untuk dijadikan bahan tugas akhir pada perkuliahan pascasarjana program studi Tadris IPA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka berikut ini disajikan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Bagaimana keterlaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam peningkatan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik ?
2. Bagaimana hasil peningkatan literasi halal peserta didik melalui proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* pada materi ekosistem ?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* pada materi ekosistem
4. Bagaimana respon peserta didik dalam proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam peningkatan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui adanya peningkatan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui desain proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* pada materi ekosistem. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis keterlaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam peningkatan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Menganalisis besarnya peningkatan literasi halal peserta didik melalui proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* pada materi ekosistem.
3. Menganalisis besarnya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* pada materi ekosistem.
4. Mengevaluasi respon peserta didik dalam proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam peningkatan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Mengembangkan desain proyek gaya hidup berkelanjutan peserta didik pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam meningkatkan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis.
2. Menambah informasi dan mengeksplorasi kegiatan peserta didik dengan proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem dengan pendekatan *self-directed* dalam meningkatkan literasi halal dan keterampilan berpikir kritis.
3. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan komprehensif karena mengusung gaya hidup berkelanjutan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depan peserta didik dan menghasilkan sikap beserta karakter kesadaran halal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran abad-21 untuk menghasilkan *output* yang unggul melalui proyek gaya hidup berkelanjutan pada materi ekosistem sebagai simulasi untuk menjawab tantangan dan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya, terutama dalam pengetahuan literasi halalnya.
5. Memberikan suasana responsif dalam belajar agar tidak monoton ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga meningkatkan kesadaran halal dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
6. Menghantarkan peserta didik lebih banyak bereksplorasi secara mandiri dengan pendekatan *self-directed* karena dapat membantu merangsang cara berpikir yang runtut dalam proses pembelajaran.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran abad-21 banyak menggiring peserta didik untuk terus aktif mencari dan mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri. Tentunya proses pembelajaran di kelas harus mendukung dalam proses pembentukan pengetahuan pada peserta didik dengan model atau pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang proses secara mandiri seperti

pendekatan pembelajaran secara *self-directed*. Ciri khas dari pendekatan *self-directed* ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siagian (2020) melalui pembelajaran mandiri, peserta didik akan mulai terangsang dalam proses berpikir dari tingkat yang sederhana hingga tingkatan peserta didik dapat merencanakan suatu karya, merancang, mengendalikan, dan mengevaluasi sendiri hasil karyanya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya. Kemandirian belajar ini merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendekatan *self-directed* ini mengintegrasikan antara literasi halal dalam keberlanjutan ekosistem. Aspek yang dimunculkan tidak hanya tentang makanan dan minuman tetapi juga mencakup etika konsumsi, kesadaran lingkungan, dan kesejahteraan makhluk hidup (Aziz, 2018). Seperti contoh peserta didik dapat memperhatikan dan meneliti bagaimana rantai makanan dalam ekosistem sawah dapat terganggu akibat penggunaan pestisida berlebihan dan mencari alternatif pertanian organik yang lebih berbasis berkelanjutan.

Peserta didik perlu diberikan stimulus dengan banyaknya kegiatan pembelajaran yang mengharuskan untuk eksplorasi secara mandiri melalui pengalaman belajar dan lingkungan yang positif untuk membangun kemandirian belajarnya. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad-21 yang menjadikan peserta didik untuk aktif secara mandiri selama proses pembelajaran yang tentunya difasilitasi oleh pendidik yang profesional (Efendi dkk, 2020).

Pembelajaran era 4.0 yang banyak memberikan fasilitas teknologi sangat memungkinkan banyaknya informasi untuk ditemui. Namun, perlunya pembekalan keterampilan abad-21 pada peserta didik untuk memberikan pengetahuan untuk dapat memilih dan memilah informasi mana saja yang sesuai untuk kebutuhan selama proses pembelajarannya. Keterampilan berpikir kritis perlu diberikan kepada peserta didik dalam menginterpretasi, menganalisis, mempertimbangkan, hingga membuat kesimpulan atas informasi yang diperolehnya. Keterkaitan antara kemandirian belajar (*self-directed*) ini menjadi penting untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Seperti halnya temuan Sasmita (2021) yang menerapkan model *problem based learning* diperoleh data bahwa keduanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik walaupun mempunyai sintak pembelajaran yang berbeda. Implikasi dari temuannya ini memberikan informasi bahwa peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran serta dapat mengenalkan dan mencoba gagasan yang baru, merangsang daya imajinatif, dan tentunya mendorong siswa dalam memperoleh kepercayaan diri yang lebih.

Literasi halal dianggap sebagai variabel penting karena menentukan pemahaman peserta didik tentang prinsip-prinsip halal dalam konteks gaya hidup berkelanjutan. Literasi halal yang kuat akan memberikan landasan yang solid bagi peserta didik untuk membuat keputusan yang bijak dalam memilih produk dan gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Kaitannya dengan pemahaman ekosistem, yang merupakan inti dari desain proyek ini. Memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, peserta didik dapat lebih memahami dampak dari gaya hidup mereka terhadap keberlanjutan ekosistem halal.

Peserta didik menjadi semakin mandiri dengan pendekatan *self-directed* yang diiringi dengan keterampilan berpikir kritis. Hal ini menjadikan peserta didik dapat mengasah kemampuannya untuk menganalisis informasi, mempertimbangkan implikasi etis, dan membuat keputusan yang terinformasi. Melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis, peserta didik dapat mengevaluasi isu-isu kompleks seputar keberlanjutan dan literasi halal dengan lebih baik serta mengambil tindakan yang sesuai.

Keterkaitan antara literasi halal, pemahaman ekosistem, dan keterampilan berpikir kritis tercermin dalam pendekatan *self-directed* yang diusulkan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kontrol atas pembelajaran mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk menggali lebih dalam konsep literasi halal dan ekosistem, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Peserta didik dapat melakukan penelitian independen tentang dampak kegiatan manusia terhadap ekosistem tersebut, kemudian menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi implikasi dari praktik halal terhadap keseimbangan ekosistem. Selain itu, dengan memperoleh literasi halal yang kuat, peserta didik dapat

mengaplikasikan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip halal dalam merancang proyek gaya hidup berkelanjutan yang ramah lingkungan. Keterkaitan antara variabel ini diperkuat melalui pendekatan *self-directed*, yang memungkinkan peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dengan cara yang bermakna dan relevan.

Terdapat hubungan kausal yang jelas antara literasi halal, pemahaman ekosistem, dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks desain proyek ini. Peningkatan literasi halal akan tertuju pada pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek ekosistem yang relevan, seperti sumber daya alam yang terlibat dalam produksi produk halal. Hal ini dapat memicu pemikiran kritis tentang keberlanjutan dan etika dalam praktik halal. Keterampilan berpikir kritis berperan sebagai perekat dalam hubungan ini, karena memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi kompleksitas interaksi antara literasi halal dan pemahaman ekosistem, serta membuat keputusan yang tercerahkan. Berikut ini adalah kerangka berpikir dalam penelitian terdapat pada Gambar 1.1.

## **F. Hipotesis**

Setelah dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan juga kerangka berpikir, maka disusun hipotesis penelitian. Berikut ini adalah hipotesis statistik dalam penelitian.

### **1. Desain proyek gaya hidup berkelanjutan terhadap literasi halal**

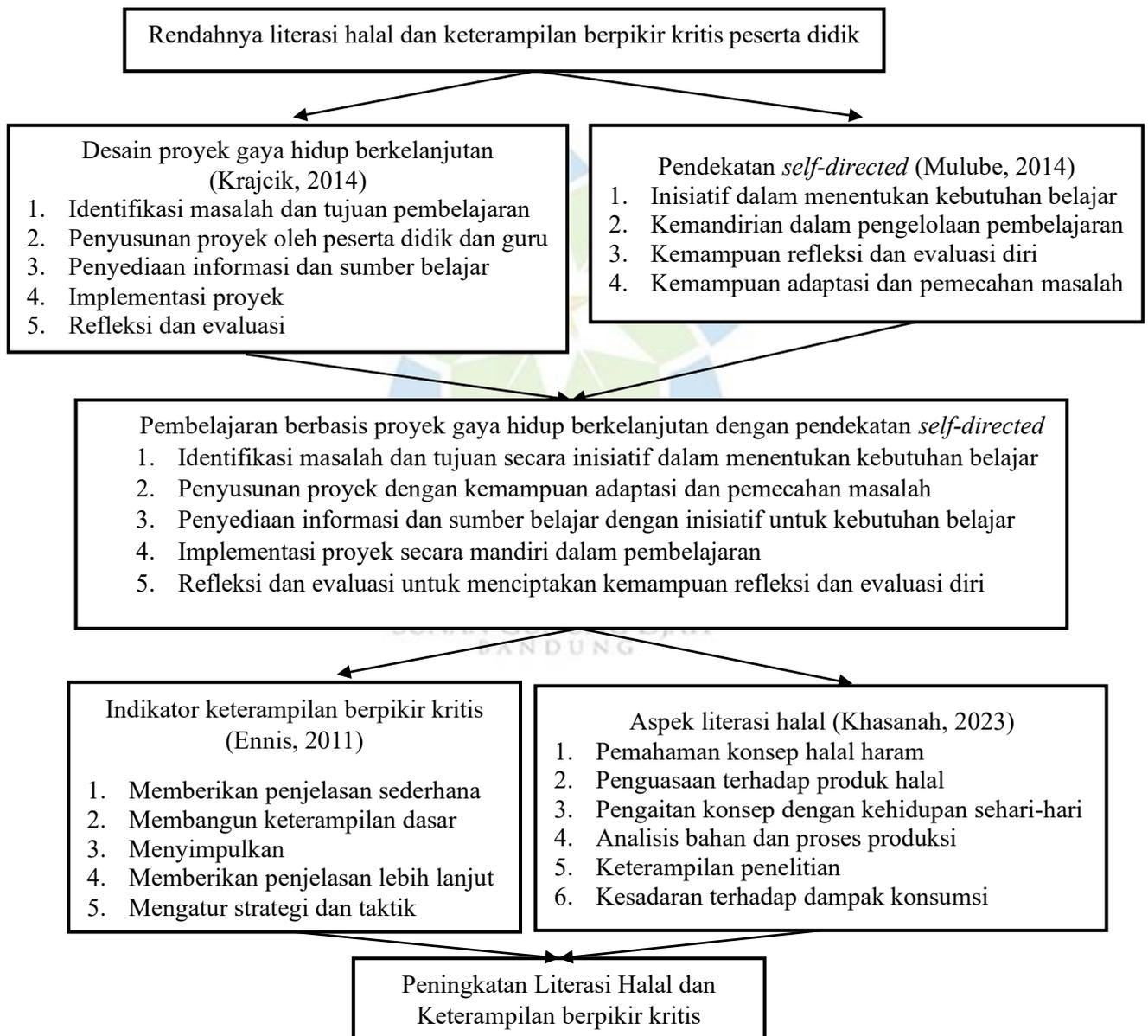
$H_0$  = Tidak adanya peningkatan antara desain proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* untuk meningkatkan literasi halal peserta didik pada materi ekosistem.

$H_1$  = Adanya peningkatan antara desain proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* untuk meningkatkan literasi halal peserta didik pada materi ekosistem.

### **2. Desain proyek gaya hidup berkelanjutan terhadap keterampilan berpikir kritis**

$H_0$  = Tidak adanya peningkatan antara desain proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi ekosistem.

$H_1$  = Adanya peningkatan antara desain proyek gaya hidup berkelanjutan dengan pendekatan *self-directed* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi ekosistem.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian